

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR TEKNIK DASAR *PASSING* SEPAKBOLA

I Md Trijatmika Yoga Lesmana, I Pt Darmayasa, Sri Dewi Lestari

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha,
Kampus Tengah Undiksha Singaraja, Jalan Udayana Singaraja-Bali Tlp. (0362) 32559

e-mail: {trijatmikayoga95@gmail.com, iputudarmayasa@gmail.com,
gedeagungnara@yahoo.com}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar teknik dasar *passing* (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sepakbola. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen sungguhan dengan menggunakan rancangan penelitian *the randomized pretest post-test control group the same subject design*. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Banjar tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 14. Pengambilan sampel kelompok eksperimen terpilih kelas VII C dan kelompok kontrol terpilih kelas G dilakukan dengan *simple random sampling*. Data hasil belajar dilakukan melalui *pretest* dan *posttest*. Analisis data menggunakan Uji-t dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows*. Pada kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata *posttest* 75,82. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata *posttest* 71,37. Angka signifikan yang diperoleh melalui uji normalitas adalah 0,19, uji homogenitas adalah 0,429, uji-t adalah $p = 0,000$ dan nilai statistik $t_{hitung} = 0,161 > t_{tabel} = 0,60$ dengan derajat kebebasan 49. Disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar teknik dasar *passing* sepakbola pada siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Banjar tahun pelajaran 2016/2017. Dengan demikian disarankan kepada guru PJOK dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS karena terbukti berpengaruh sangat signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Kata-kata kunci: Pembelajaran kooperatif, TPS, hasil belajar, *passing* sepakbola.

Abstract

This study aims to determine the influence of cooperative learning model type *Think Pair Share* (TPS) on the learning outcomes of basic passing techniques (using inner legs and outer legs) of football. This study is a real experimental study using the randomized pretest post-test control group design of the same subject design. The population of the study were the students of class VII of SMP Negeri 1 Banjar in the academic year 2017/2018 amounted to 14. The sampling of the selected experimental group class VII C and the control group selected by class G was done by simple random sampling. Learning result data is done through pretest and posttest. Data analysis using t-Test with the help of *SPSS 16.0 for Windows*. In the experimental group obtained an average posttest value of 75.82. While in the control group obtained an average value of posttest 71.37. The significant number obtained through the normality test is 0.19, the

homogeneity test is 0.429, the t-test is $p = 0,000$ and the statistical value is $t = 0.161 > t_{table} = 0.60$ with the degrees of freedom 49. It is concluded that there is a significant influence between the learning model Cooperative type of TPS on the learning outcomes of basic techniques of football passing on students of class VII C SMP Negeri 1 Banjar academic year 2016/2017. Thus suggested to PJOK teachers can apply cooperative learning model of TPS type because it proved to have a very significant effect on the improvement of student learning outcomes.

Keywords: Cooperative learning, TPS, learning outcomes, football passing.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan pengembangan suasana kesetaraan melalui komunikasi dialogis yang transparan, toleran, dan tidak arogan seharusnya terwujud di dalam aktivitas pembelajaran. Suasana yang memberi kesempatan luas bagi peserta didik untuk berdialog dan mempertanyakan berbagai hal yang berkaitan dengan pengembangan diri dan potensinya. Dalam proses pembelajaran pengembangan potensi-potensi siswa harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Proses pembelajaran di kelas, guru tidak cukup hanya berbekal pengetahuan berkenaan dengan bidang studi yang diajarkan, akan tetapi perlu memperhatikan aspek-aspek pembelajaran yang mendukung terwujudnya pengembangan potensi peserta didik.

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pembelajaran PJOK bertujuan untuk membantu siswa dalam usaha meningkatkan derajat kesehatan dan kebugaran jasmani melalui keterampilan gerak dasar dalam berbagai aktivitas jasmani. Dengan demikian dalam kegiatan sehari-harinya, guru PJOK selalu bersentuhan dengan aktivitas gerak fisik. Aktivitas fisik tersebut akan tampak dalam aktivitas gerak siswa saat melakukan tugas-tugas gerak dalam proses pembelajaran, sehingga peranan guru dalam proses pembelajaran PJOK sangat

menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Guna meningkatkan hasil belajar siswa, perlu dilakukan peningkatan kualitas pembelajaran. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor siswa, alat pendukung terjadinya pembelajaran, dan lingkungan. Alat pendukung pembelajaran meliputi guru, kurikulum, sarana dan prasarana. Guru merupakan alat pendukung pembelajaran karena guru bertugas mempersiapkan dan mengelola pembelajaran. Dalam hal ini guru diharapkan dapat menyiapkan model pembelajaran dengan baik dan tepat sehingga peserta didik lebih mudah membangun pemahamannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dipilih berpengaruh pada hasil belajar siswa. Siswa diharapkan dapat berperan penuh dalam proses pembelajaran dengan guru sebagai fasilitator.

Upaya untuk mencapai hasil belajar yang baik dalam pembelajaran PJOK, guru PJOK perlu mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran dan efektivitas model pembelajaran. Untuk mengaktualisasikan hal tersebut diperlukan model pembelajaran. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran yang dapat melibatkan banyak siswa dalam proses pembelajaran sehingga membantu siswa lebih aktif dan kreatif dalam beraktivitas. Aktivitas dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena itu siswa secara aktif

berusaha mengetahui apa yang belum diketahui. Dengan penerapan model pembelajaran yang efektif dan efisien pada setiap mata pelajaran, termasuk dalam mata pelajaran PJOK maka hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Rentang nilai KKM PJOK di SMP Negeri 1 Banjar yaitu: kurang baik (<60), cukup baik (61-69), baik (70-79), dan sangat baik (80-100). Berdasarkan hasil penilaian PJOK dengan materi passing menggunakan kaki bagian dalam dan passing menggunakan kaki bagian luar di kelas VII SMP Negeri 1 Banjar, ditemukan bahwa siswa VII C dapat diperoleh sebagai berikut. Dari jumlah 38 orang, terdapat 9 siswa ≤ 60 (23,7%) tidak tuntas, 24 siswa memperoleh nilai 61-69 (63,2) tidak tuntas, 5 siswa memperoleh nilai 70-79 (13,1%) tuntas. Sedangkan pada kelas VII G yang terdiri dari 38 orang terdapat 7 siswa memperoleh nilai ≤ 60 (18,4%) tidak tuntas, 23 siswa memperoleh nilai 61-69 (60,5%) tidak tuntas, 8 siswa memperoleh nilai 70-79 (21,1%) tuntas. Sedangkan nilai KKM dari kelas VII adalah 70 masih banyak siswa yang mendapatkan kurang dari nilai KKM.

. Melihat kenyataan tersebut maka peran guru PJOK sebagai pendidik perlu mendapat perhatian khusus dalam mengimplementasikan model pembelajaran yang tepat, karena dengan implementasi model pembelajaran yang tepat akan dapat memacu semangat para siswa di dalam mengikuti pelajaran dan mendorong siswa untuk mengembangkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang didapat dari sekolah sehingga para siswa akan bersikap aktif dalam mengikuti proses pelajaran khususnya pelajaran PJOK pada materi teknik dasar *passing* sepakbola. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran teknik dasar *passing* dalam dan *passing* luar sepakbola, guru PJOK diharapkan mampu menguasai dan

menerapkan berbagai macam model pembelajaran atau teknik penyampaian materi yang tepat dan menarik yang nantinya dapat mendorong minat belajar, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan merasa cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan menjadi beberapa tipe, salah satunya adalah TPS, sebagai salah satu alternatif yang tepat untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar telah dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa "pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar *dribbling* sepakbola yaitu sebesar 37,22%".

Berdasarkan pengamatan yang ada dan penelitian yang telah terbukti, maka peneliti tertarik untuk mencoba memecahkan permasalahan tersebut dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah salah satu tipe yang paling sederhana dimana model ini merupakan salah satu model yang menciptakan interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan siswa lain secara kelompok, dengan model ini diharapkan dapat memacu aktivitas dan hasil belajar siswa. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini siswa dapat belajar dalam kelompok kecil (2-5) orang yang heterogen dan dikelompokkan dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda (heterogen). Model pembelajaran ini efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas, dimana siswa diberikan waktu lebih banyak untuk berpikir, untuk merespon dan saling membantu satu sama lain dalam kelompok.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Sepakbola Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Banjar Tahun Pelajaran 2016/2017".

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen sesungguhnya (*true experimental*). Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan *the randomized pretest-posttest control group the same subject design* (Kanca, 2010:86).

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah keseluruhan kelas VII SMP Negeri 1 Banjar tahun pelajaran 2016/2017. Banyak siswa seluruhnya 334 orang yang tersebar dalam 14 kelas yaitu kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, VII G, VII H, VII I, VII J, VII K, VII L, VII M VII N.

. Pengambilan sampel dengan cara random melalui lotre (undian) sehingga terdistribusi kedalam 2 kelas yaitu: VII C berjumlah 38 orang sebagai kelas eksperimen dan VII G berjumlah 38 orang sebagai kelas kontrol. Pengambilan data hasil belajar dilakukan dengan cara memberikan tes essay, observasi, dan unjuk kerja. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Uji-t dengan bantuan software SPSS 16.00 for Windows. Sebelum dilakukan uji-t terlebih dahulu data diuji normalitas dan homogenitasnya. Ada beberapa tahapan yang akan dilaksanakan terhadap penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Tahap Persiapan
- 1) Melakukan observasi kesekolah yang dipilih sebagai tempat penelitian, yaitu SMP Negeri 1 Banjar.
- 2) Mengajukan permohonan ijin melaksanakan penelitian kepada Kepala SMP Negeri 1 Banjar.
- 3) Berkoordinasi dengan guru yang

bertanggung jawab mengajar di Kelas VII C dan VII G.

- 4) Melakukan pengundian untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- 5) Menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran meliputi: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Instrumen yang dibuat adalah tes hasil belajar.
- b. Tahap Pelaksanaan
- 1) Mengadakan tes awal (*pretest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 2) Memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Perlakuan diberikan sebanyak 2 kali pada masing-masing kelompok.

Mengadakan tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Pemberian tes akhir ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar *passing* sepakbola siswa. Tes akhir yang diberikan sama dengan tes awal. Penelitian eksperimen ini menggunakan dua kelompok. Perlakuan pada masing-masing kelompok dirancang dalam waktu yang sama, dan porsi materi pelajaran yang sama dalam kelompok eksperimen akan di berlakukan selama dua kali pertemuan dengan metode pembelajaran kooperatif TPS sedangkan di kelompok kontrol juga akan diberlakukan sama dua kali pertemuan dengan metode pembelajaran konvensional. Untuk memperjelas definisi konseptual variabel terikat yang dibahas dalam rancangan penelitian ini, diberikan batasan agar tidak menimbulkan salah penafsiran.

Hasil belajar teknik dasar *passing* dalam dan *passing* luar sepakbola adalah adanya kemampuan melakukan sesuatu secara permanen, dapat diulang-ulang dan adanya

peningkatan dengan cara memainkan bola dalam bentuk-bentuk gerakan yang efektif dan efisien sesuai dengan peraturan permainan yang berlaku. Hasil belajar teknik dasar *passing* dalam dan *passing* luar sepakbola yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa melalui tes akhir (*posttest*) setelah selesai pembelajaran dengan menilai 1) aspek kognitif yaitu berkenaan dengan perilaku yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui dan pemecahan masalah. Untuk mengukur aspek kognitif peneliti dapat menggunakan tulis maupun tes lisan. 2) aspek afektif yaitu berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap tata tertib, kepatuhan terhadap norma moral. dan 3) aspek psikomotor yaitu mencakup tujuan berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik. Untuk mengukur test kemampuan psikomotor peneliti menggunakan tes praktik atau tes perbuatan teknik dasar *passing* sepakbola (*passing* dalam dan *passing* luar). Dalam memperoleh data yang sesuai dengan tujuan peneliti, instrumen yang akan digunakan adalah asesmen teknik dasar *passing* sepakbola (*passing* dalam dan *passing* luar). Data tentang hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa asesmen hasil belajar teknik dasar *passing* sepakbola (*passing* dalam dan *passing* luar).

Asesmen adalah proses pengumpulan informasi atau proses pengumpulan data yang biasa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Adapun bentuk asesmen yang digunakan adalah dengan menggunakan format pengamatan sesuai dengan aspek yang diamati dalam pembelajaran teknik dasar *passing* sepakbola (*passing* dalam dan *passing* luar). Adapun bentuk lembar observasi dan asesmen yang digunakan adalah pada tabel berikut ini.

a. Penilaian Aspek Kognitif

Penilaian aspek kognitif teknik dasar *passing* sepakbola dilaksanakan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan

dalam bentuk isian atau tes tulis dengan materi pembelajaran. Penilaian aspek ini mempunyai bobot 100.

b. Penilaian Aspek Afektif

Penilaian aspek afektif yang dilakukan oleh guru terhadap siswa didasarkan pada perilaku yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan.

c. Penilaian Psikomotor

Penilaian aspek psikomotor berdasarkan unjuk kerja siswa dalam melakukan teknik dasar *passing* sepakbola.

Sebelum dilakukan pengujian untuk mendapatkan simpulan, data yang diperoleh perlu diuji normalitas dan homogenitasnya. Analisis data pada penelitian ini akan menggunakan program SPSS 16.0 for Windows.

Uji normalitas digunakan untuk menentukan data dalam kelompok sampel berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, maka uji hipotesis dapat dilakukan. Pengujian normalitas sebaran data dengan menerapkan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat digunakan untuk sampel besar maupun sampel kecil dan berupa data interval. Hipotesis statistika yang digunakan adalah sebagai berikut.

H_0 : data hasil belajar *passing* sepakbola siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a : data hasil belajar *passing* sepakbola siswa berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Apabila diperoleh $p > 0,05$ maka H_0 diterima.

Uji homogenitas dilakukan untuk memperlihatkan bahwa data pemahaman hasil belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan model pembelajaran konvensional memiliki varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas varian antara kelompok belajar juga digunakan untuk memastikan bahwa perbedaan yang terjadi pada uji

hipotesis memang benar akibat adanya perbedaan dalam kelompok. Uji homogenitas varian antar kelompok menggunakan *Levene's Test of Equality of Error Variance*.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah apabila angka signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka data memiliki varians yang sama (homogen). Sedangkan jika angka signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka varians sampel tidak sama (tidak homogen).

H_0 : Diterima apabila taraf signifikansi > 0,05

H_0 : Ditolak apabila taraf signifikansi < 0,05

H_a : Ditolak apabila rata-rata skor pencapaian kelas eksperimen < atau = kelas kontrol atau taraf signifikansi > 0,05

H_a : Diterima apabila rata-rata skor pencapaian kelas eksperimen > kelas kontrol atau taraf signifikansi < 0,05

Uji satistika yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah uji perbedaan dua rata-rata (uji-t) dengan menggunakan program SPSS 16.0 for Windows.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yang telah diajukan sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) berikut.

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ melawan $H_a: \mu_1 \neq \mu_2$
(Sudjana, 1996)

1. $H_0: \mu_1 = \mu_2$ yaitu hasil belajar *passing* sepakbola siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS tidak memiliki perbedaan dengan hasil belajar *passing* sepakbola siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.

2. $H_a: \mu_1 \neq \mu_2$ yaitu hasil belajar *passing* sepakbola siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbeda dari pada hasil belajar *passing* sepakbola siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Keterangan:

μ_1 : rata-rata skor hasil belajar *passing* sepak bola siswa kelompok eksperimen.

μ_2 : rata-rata skor hasil belajar *passing* sepak bola siswa kelompok kontrol.

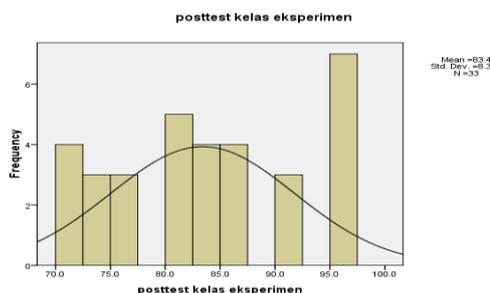
Jika dari hasil uji normalitas dan homogenitas varians, diketahui bahwa data berdistribusi normal dan variansnya homogen maka untuk menguji hipotesisnya digunakan uji parametrik yaitu *Independent Sample T-test* dengan taraf signifikansi 5%, kriteria pengujian *passing* sepakbola H_0 diterima hasil jika *t-test* > 0,05 dan H_a diterima jika hasil *t-test* < 0,05. Bila tidak normal dan tidak homogen digunakan uji non-parametrik. Non-parametrik adalah metode yang tidak mendasarkan pada asumsi distribusi populasi. Dalam arti sempit non-parametrik adalah sebuah kategori nol karena hampir semua uji statistik mengasumsikan satu atau lain hal tentang sifat-sifat populasi. Metode non-parametrik populer untuk sejumlah alasan. Alasan utama bahwa peneliti tidak dibatasi asumsi-asumsi tentang populasi seperti pada metode parametrik. Banyak metode non-parametrik mudah untuk diterapkan dan dipahami.

HASIL dan PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan pada dua kelompok, yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan pada kelompok kontrol diberikan perlakuan berupa model pembelajaran konvensional. Pemberian perlakuan pada kedua kelompok dilakukan pada Senin, 29 Mei 2017 sampai dengan Sabtu, 3 Juni 2017. Kegiatan penelitian dilakukan di lapangan sekolah SMP Negeri 1 Banjar. Data berupa nilai diperoleh dari *pretest* dan *posttest*. Kemudian nilai-nilai tersebut dianalisis dalam SPSS 16.0 for Windows.

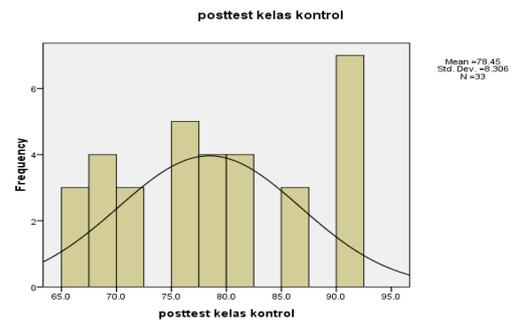
Dari hasil *pretest* di peroleh rata-rata rata-rata kelompok eksperimen = 65,28 sedangkan rata-rata kelompok kontrol = 66,28 dan hasil *posttest* diperoleh rata-rata kelompok eksperimen = 75,82

sedangkan rata-rata kelompok kontrol = 71,37. Standar deviasi dari kelompok eksperimen = 6,9234 sedangkan standar deviasi dari kelompok kontrol = 6,7068. Uji normalitas sebaran data digunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* pada signifikansi 0,05. Uji normalitas pada *pretest* didapatkan hasil untuk nilai signifikansinya kelompok eksperimen = 0.190 dan nilai signifikansinya kelompok kontrol adalah 0.154. Untuk semua variabel signifikansi pada uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05. Dengan demikian maka semua sebaran data berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas pada *posttest* didapatkan hasil untuk nilai signifikansinya kelompok eksperimen = 0.385 dan nilai signifikansinya kelompok kontrol adalah 0.198. Untuk semua variabel signifikansi pada uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05. Dengan demikian maka semua sebaran data berdistribusi normal.



Gambar 4.1

Hasil Analisis Data Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Sepakbola pada Kelompok Eksperimen



Gambar 4.2

Hasil Analisis Data Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Sepakbola pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil perhitungan homogenitas data menggunakan uji *Levene's* ditunjukkan bahwa untuk *pretest* teknik dasar *passing* sepakbola pada kelas eksperimen dan kontrol dengan taraf signifikansi 0.429 maka p lebih besar dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa variansi pada setiap kelompok adalah sama (homogen). Dapat disimpulkan bahwa variansi pada setiap kelompok adalah sama (homogen). Sedangkan *posttest* teknik dasar *passing* sepakbola pada kelas eksperimen dan kontrol dengan taraf signifikansi 0,429 maka p lebih besar dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa variansi pada setiap kelompok adalah sama (homogen).

Berdasarkan hasil pengujian uji hipotesis pada *pretest* dengan menggunakan uji *Independent Samples Test* pada signifikansi 0.05 diperoleh nilai signifikansinya = 0.000 maka $p < 0.05$. Adapun keputusan yang diambil adalah terima H_0 dan tolak H_a . hasil ini menyatakan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Sedangkan pengujian uji hipotesis pada *posttest* dengan menggunakan uji *Independent*

Samples Test pada signifikansi 0.05 diperoleh nilai signifikansinya = 0.000. Adapun keputusan yang diambil adalah tolak H_0 dan terima H_a . Hasil ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar teknik dasar *passing* sepakbola antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Steven Bernardus Deruyter (2013) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Gugus I Kecamatan Buleleng. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model TPS berbasis lingkungan berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2012/2013. Analisis data menunjukkan, $t_{hit} = 6,18$ dan t_{tab} (pada taraf signifikansi 5%) = 2,00.

Sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Lanang Agung Kumara Putra (2014) dengan judul Implementasi Kooperatif Tps Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar *Passing* Sepak Bola. Hasil analisis data pada aktivitas belajar teknik dasar *passing* sepak bola, pada observasi awal sebesar 5,63, siklus I sebesar 7,42, pada siklus II sebesar 8,20. Meningkatkan sebesar 37,5% pada observasi awal ke siklus I, kemudian meningkat sebesar 31,25% dari siklus I ke siklus II dan meningkat sebesar 68,75% dari observasi awal ke siklus II. Sedangkan, hasil belajar siswa, dari observasi awal sebesar 43,76%, siklus I sebesar 75%, dan siklus II sebesar 90,63%. Meningkatkan sebesar 31,24% dari observasi awal ke siklus I, kemudian meningkat sebesar 15,63% dari siklus I ke siklus II dan meningkat sebesar 46,87% dari observasi awal ke siklus II.

Selain itu, sejalan juga dengan hasil penelitian yang) I Gusti Ayu Putu Raka Ekawati (2014) dengan judul

Implementasi Model Kooperatif Tps Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Berguling Senam Lantai. Hasil analisis data pada siklus I aktivitas belajar berguling senam lantai secara klasikal sebesar 6,7 (cukup aktif), dan meningkat menjadi 7,9 (aktif) pada siklus II. Sedangkan persentase hasil belajar berguling senam lantai secara klasikal pada siklus I sebesar 74,1% (kurang), dan meningkat menjadi 78% (baik) pada siklus II.

Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa hasil belajar sepakbola (*passing* atas dan *passing* luar) pada kelompok perlakuan yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diberikan model pembelajaran konvensional. Keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut sangat tergantung pada kemampuan guru untuk memilih model pembelajaran kooperatif salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe TPS, disamping itu guru harus menyesuaikan model pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu hasil penelitian ini dapat berimplikasi pada beberapa hal sebagai berikut.

Pertama, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar sepakbola (*passing* dalam dan *passing* luar) pada kelompok perlakuan yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe TPS secara signifikan lebih tinggi dari pada kelompok kontrol yang diberikan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan temuan ini, maka untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar sepakbola (*passing* dalam dan *passing* luar) dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif TPS hendaknya dapat dikembangkan dan ditingkatkan penggunaannya dalam proses pembelajaran sepakbola.

Kedua, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk membiasakan siswa bekerja sama

dengan kelompoknya, aktif dan antusias yang baik dalam pembelajaran, sedangkan sebaliknya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional membuat siswa kurang dapat mengembangkan pola berpikirnya karena hanya guru yang aktif dalam proses pembelajaran. Implikasinya adalah guru harus dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

SIMPULAN dan SARAN

Rendahnya hasil belajar dan belum tercapainya ketuntasan belajar secara menyeluruh berdasarkan nilai raport tengah semester pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Banjar, mendorong peneliti untuk melakukan suatu penelitian agar menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Berdasarkan identifikasi masalah, faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah yaitu model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat tradisional atau konvensional, dimana siswa menjadi pasif karena siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS menjadi solusi yang ditawarkan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS membelajarkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, yang heterogen dan memberikan setiap kelompok untuk mendiskusikan materi yang diberikan, dan membimbing setiap kelompok belajar, sehingga dalam pembelajaran ini siswa menjadi lebih aktif dan guru hanya menjadi fasilitator saja apabila siswa mengalami kesulitan pada saat pembelajaran.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar teknik dasar *passing* sepakbola siswa kelas VII SMP Negeri 1 Banjar tahun pelajaran 2016/2017.

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah kita bisa mengetahui hasil belajar yang mana cocok diterapkan di sekolah tersebut, sehingga nantinya proses pembelajaran yang dilakukan bisa berjalan dengan baik dan maksimal.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan, maka simpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar teknik dasar *passing* sepakbola pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Banjar tahun ajaran 2016/2017.

Berdasarkan kesimpulan maka dapat diajukan beberapa saran untuk proses pembelajaran dan penelitian lebih lanjut sebagai berikut. 1) Disarankan kepada siswa, dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TPS diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar teknik dasar *passing* sepakbola siswa serta kualitas belajar. 2) Disarankan kepada guru di sekolah menengah pertama agar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam melakukan pembelajaran di kelas agar siswa lebih termotivasi untuk belajar teknik dasar *passing* sepakbola karena model ini menggunakan diskusi dan kuis-kuis. 3) Disarankan kepada kepala sekolah agar selalu berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, salah satunya dengan cara mensosialisasikan penerapan suatu model pembelajaran yang inovatif, sehingga hasil belajar siswa meningkat. 4) Disarankan kepada peneliti lain yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi untuk meneliti dalam lingkup yang lebih luas, sehingga diperoleh sumbangan ilmu yang lebih baik dan sesuai dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Kanca, I Nyoman. 2010. Metode Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha
- Kumara Putra. (2014). Implementasi Kooperatif Tps Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar *Passing* Sepak Bola <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/article/view/1764/1542> (diakses tanggal 5 Juli 2017)
- Raka Ekawati (2014). Implementasi Model Kooperatif Tps Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Berguling Senam Lantai. Tersedia pada: <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/article/view/1764/1542> (diakses tanggal 5 Juli 2017)
- Steven Bernardus Deruyter (2013) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Gugus I Kecamatan Buleleng. Tersedia pada: <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/716/589>. (diakses tanggal 5 Juli 2017).
- Trianto. 2007. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Perpustakaan Nasional.